

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia (PAUD) merupakan hal yang sangat utama, karena perkembangan anak dimasa yang akan datang ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Dalam awal pertumbuhan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan yang efektif serta edukatif agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang(UU) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan yang selanjutnya.¹ Dalam pernyataan ini jelas bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan dasar anak memasuki ke usia lanjut.

Anak Usia dini adalah sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik

¹ Nurbiana Dhieni dkk, "*Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*", (Kemendikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), 1.

maupun mentalnya. Pada masa ini anak usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*). Anak usia dini dapat diartikan sosok individu yang aktif, mereka memiliki jiwa keingintahuan yang besar dan juga tertarik dengan dunia sekitarnya, dan anak usia dini juga suka berimajinasi dan berfantasi, membayangkan apa yang ada dipikirkannya. Memberikan stimulasi terhadap anak merupakan sesuatu hal yang sangat membantu proses perkembangannya. Stimulasi yang baik, akan mempermudah anak dalam melewati tahapan perkembangannya. Anak yang distimulasi dengan baik maka bukan hanya satu aspek saja yang akan berkembang tetapi semua aspek perkembangannya akan berkembang dengan baik pula karena pada masa dini adalah masa yang paling awal untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, agama dan moral serta seni.

Dalam proses perkembangan anak, perlu memberikan perhatian khusus kepada aspek perkembangan bahasa karena memiliki signifikansi yang sangat besar. Hal ini karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi sosial yang utama bagi manusia untuk berinteraksi antar sesamanya dalam aktivitas sehari-harinya. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan perasaan, gagasan dan pengalaman kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan atau lisan.² Jadi, bahasa merupakan sistem yang teratur dan berupa lambang bunyi yang digunakan untuk mengeskpresikan perasaan dan daya pikiran manusia, sejalan dengan hal tersebut orang dapat bertegur sapa dan memenuhi kebutuhannya

² Yati Ningsih dan Fuad Arif Noor, ‘Kemampuan berbahasa dengan media cerita bergambar’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.II, No.2 (Oktober 2020): 183.

dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak itu hendaknya distimulasi sedini mungkin.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 3-4 yang menggarisbawahi signifikansi pengajaran bahasa kepada anak :

﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: "Allah menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara (dapat berbicara) (QS. Ar-rahman : 55 : 3-4)".³

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa diciptakannya manusia oleh Allah SWT adalah dengan sebaik-baiknya bentuk dan paling sempurna diantara makhluk lainnya, lengkap dengan anggota tubuh yang utuh, dan memberikan kemampuan berbicara kepada mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mulai mengajarkan bahasa pada anak sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah, sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Allah SWT.

Kemampuan berbahasa pada anak itu sangatlah penting karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan sekitarnya, baik dengan keluarga maupun teman sebayanya. Bahasa merupakan komponen yang paling utama dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan bagi anak apabila mereka akan mengungkapkan sesuatu pada orang lain. Bagi anak yang sedang dalam tahap perkembangan bahasanya, maka ia akan menyampaikan ucapan dengan kata-kata yang bermakna.⁴ Anak usia dini membutuhkan lingkungan yang kaya akan bahasa yang dapat mendukung kemampuannya dalam berbahasa. Jadi, dapat disimpulkan begitu pentingnya bahasa bagi anak, hal tersebut karena anak

³ Al-Qur'an, QS. Ar-rahman (55): 3-4

⁴Much Deiniatur, "Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melalui cerita bergambar", *Elementary*, Vol.3, (Juli-Desember 2017): 191, <https://core.ac.uk/download/pdf/235260357.pdf>

menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi dengan antar sesamanya serta bahasa pula yang dapat membentuk gambaran pemikiran seseorang anak hingga mampu untuk diekspresikan.

Dalam rangka mengembangkan aspek berbahasa pada anak maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan baik dalam bentuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang dan menarik perhatian, minat, dan perasaan anak didik dalam proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵ Penggunaan media seharusnya dapat menyenangkan bagi anak dan sebisa mungkin diterapkannya dalam bentuk permainan karena pendidikan pada anak usia dini sejatinya adalah tentang menciptakan pengalaman bermain yang juga berfungsi sebagai pembelajaran, sehingga pemilihan media pembelajaran oleh pendidik harus mampu menarik perhatian anak dan merangsang minat belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk dapat mengatasi rasa kejenuhan anak dan membuat pembelajaran tidak bersifat monoton. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan aspek berbahasa pada anak dapat berupa media kartu kata bergambar, cerita bergambar, *flashcard*, dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan, media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan khususnya pada lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar pada saat pembelajaran diharapkan anak lebih tertarik dan aktif serta antusias mengikuti pembelajaran.

⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), 6.

Menurut Halimatonsakdiah yang dikutip oleh Muhammad Saufi mengatakan bahwa media kartu kata bergambar diaykini sebagai salah satu media yang mampu memberikan stimulus terhadap anak supaya mudah dan cepat dalam mengenal huruf serta membuat anak semakin kuat dalam mengenal dan memahami huruf abjad.⁶ Jadi, media kartu kata bergambar yang dimaksud oleh peneliti adalah media visual yang digunakan dalam proses pengembangan berbahasa bagi anak usia dini menggunakan kertas *art carton* yang dicetak dalam bentuk persegi panjang yang berisikan gambar serta kata sesuai gambar. Seperti contoh, pada kartu terdapat gambar buah apel, kemudian dibawahnya diikuti kata “apel” sebagai kata yang melambangkan gambar tersebut. Penyajian gambar dan kata yang saling berhubungan di setiap kartu dapat dijadikan alat pendukung imajinasi anak dan dipandang mampu menambah wawasan, mampu mengungkapkan huruf-huruf yang terdapat pada kata, serta menanggapi makna dari gambar. Sehingga penggunaan media tersebut dapat dijadikan acuan sebagai media untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Mei Tahun 2023 di PAUD Al-Mukhlis yang terletak di Desa Larangan Luar, pendidik mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok A menggunakan media atau alat yang menarik berupa kartu kata bergambar. Ketika pembelajaran pendidik melakukan tanya jawab berhubungan dengan kartu dan terlihat anak sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut,

⁶Muhammad Saufi, Riris Wahyuningsih, Jon Iskandar Bahari “Efektivitas Ape Kartu Kata Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Miftahul Huda Cemoro”, *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2022): 77, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>

seperti anak sudah bisa menyebutkan huruf, kata, gambar dan sebagainya sesuai yang diajarkan oleh pendidik. Di PAUD Al-Mukhlis penggunaan media ini dinilai dapat meningkatkan minat belajar anak oleh pendidik. Anak yang semula merasa cuek, jenuh dan tidak semangat menjadi terlihat riang gembira, tertarik, aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berbahasa pada anak kelompok A melalui media kartu kata bergambar di PAUD Al-Mukhlis. Maka dalam hal tersebut peneliti berinisiatif memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, rincian fokus penelitian ini diataranya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar
3. Mendeskripsikan implikasi penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media kartu kata bergambar dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi guru, khususnya pendidik di PAUD. Sebagai referensi dalam menerapkan penggunaan media kartu kata bergambar sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini akan menyajikan penggunaan metode pembelajaran yang efektif bagi anak dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui penerapan media kartu kata bergambar.

c. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media kartu kata bergambar serta diharapkan berguna untuk menjadi bahan tambahan dalam penyempurnaan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, menjadi salah satu pengalaman dan perubahan yang baik untuk masa yang akan datang dan juga menambah wawasan keilmuan khususnya dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dengan penerapan media kartu kata bergambar.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman serta persepsi dari para pembaca, maka peneliti perlu memaparkan istilah-istilah pokok sebagai kata kunci dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa anak adalah suatu bidang pengembangan berbahasa anak usia dini yang mencakup kemampuan mendengarkan, melihat serta mampu mengungkapkannya dalam bentuk ucapan, yang pada akhirnya membantu mereka menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengenal huruf-huruf, meniru atau mengucapkan huruf yang terdapat pada kartu, sehingga mampu memberikan interpretasi pada dua gambar yang berbeda.
2. Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang digunakan dalam proses pengembangan berbahasa bagi anak usia dini yang dicetak menggunakan kertas *art carton* dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran 12x15 cm yang memuat gambar dan kata sesuai dengan gambar yang tertera.
3. Anak Usia dini merupakan sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mentalnya. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi suatu permasalahan sebagai dasar untuk

mengadakan pendekatan terhadap yang dihadapi serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Penelitian terdahulu yang peneliti rujuk sedikit memiliki kesamaan atau perbedaan antara judul satu judul lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang peneliti anggap sesuai dengan mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

1. Supian Azhari pada tahun 2021 dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune*".⁷ Tujuan penelitian Supian Azhari adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan bahasa anak usia dini menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Metode yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana mendeskripsikan temuan atau hasil yang ada dilapangan, mengamati dan menganalisa apa saja yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian Supian Azhari menunjukkan bahwa, pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan potensi bahasa anak usia dini. Dimana tentunya memiliki perbedaan dan persamaan, penelitian yang dilakukan oleh Supian Azhari dengan penelitian sekarang sama-sama mengembangkan bahasa anak dan juga sama menggunakan metode penelitian kualitaitaif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Supian Azhari mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita dimana anak dapat bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin di kelas sedangkan

⁷ Supian Azhari, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Lembaga PAUD Meraje Gune", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.02, No.2, (Desember 2021):190-206.

penelitian sekarang menggunakan media kartu kata bergambar yang juga dipandang mampu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

2. Citra Fajriani pada tahun 2020 dalam Jurnal *Educhild* dengan judul “*Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*”.⁸

Tujuan penelitian Citra Fajriani yaitu untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di kelompok B Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis, psikologis, dan paedagogik. Untuk memperoleh data yang diinginkan menggunakan data primer dan sekunder, selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Citra Fajriani adalah dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Nurul Yaqin, metode bermain peran sangatlah efektif, dan dampak dari metode bermain peran sangatlah besar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Letak persamaannya dengan penelitian sekarang sama-sama mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dan metode penelitiannya juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak penelitian Citra Fajriani menggunakan metode bermain peran sedangkan penelitian sekarang menggunakan kartu kata bergambar.

⁸ Citra Fajriani, “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”, *Educhild*, Vol.2, No.2, (Desember 2020):68-79.

Perbedaan tersebut juga terletak pada subjek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan anak kelompok B sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada anak kelompok A.

3. Supriyanti pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan Anak dengan judul, “*Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B di TK PKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta*”.⁹

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar, secara individu anak diajak untuk mencocokkan gambar dengan kata dan guru bertindak sebagai fasilitator. Hasil penelitian Supriyanti dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Tunas Kartini Tahun pelajaran 2015/2016. Letak persamaannya dengan penelitian sekarang ialah sama-sama ingin mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, sedangkan letak perbedaannya ialah pada media yang digunakan peneliti Supriyanti menggunakan media gambar dan mencocokkan gambar dengan kata, sedangkan pada penelitian yang sekarang peneliti menggunakan kartu kata bergambar dengan bahan *art carton* yang dicetak dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran 12x15 cm yang memuat gambar dan kata yang sesuai dengan gambar.

⁹ Supriyanti, “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Media Gambar Anak Kelompok B di TK PKK Tunas Kartini Moyudan Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5, Edisi 2, (Desember 2016):825-830.